

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian.

Objek penelitian ini adalah Pengawasan Pembangunan Infrastruktur Desa Sumberjaya Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Majalengka yang dilaksanakan oleh Badan Permusyawaratan Desa Sumberjaya dengan landasan yuridisnya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, Peraturan Daerah Kabupaten Majalengka Nomor 9 Tahun 2004 tentang Badan Perwakilan Desa.

Alasan pemilihan objek penelitian Badan Permusyawaratan Desa Sumberjaya Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Majalengka khususnya dalam Pengawasan Pembangunan Infrastruktur Desa Sumberjaya Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Majalengka dilatarbelakangi oleh terlambatnya realisasi pembangunan infratraktur sehingga dapat disimpulkan belum optimalnya fungsi Pengawasan Badan Permusyawaratan Desa Sumberjaya.

3.2 Desain Penelitian.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif dapat diartikan yaitu peneliti mengumpulkan semua data di Desa Sumberjaya Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Majalengka yang kemudian dianalisis dan dibandingkan berdasarkan kenyataan yang sedang berlangsung dan selanjutnya mencoba untuk memberikan pemecahan masalahnya.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk

memberikan gambaran mengenai Pengawasan Pembangunan Infrastruktur Desa Sumberjaya Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Majalengka. Dalam metode penelitian deskriptif, masalah dapat dirumuskan dan diadakan batasan masalah Pengawasan Pembangunan Infrastruktur Desa Sumberjaya Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Majalengka, kemudian berdasarkan masalah tersebut melakukan studi pendahuluan untuk menghimpun informasi dan teori-teori sebagai dasar menyusun kerangka konsep penelitian.

Tipe penelitian deskriptif digunakan jika ada pengetahuan atau informasi mengenai gejala sosial yang akan diselidiki atau dipermasalahkan. Pengetahuan tersebut diperoleh dari survei literatur, laporan hasil penelitian, atau dari hasil studi eksplorasi. Melalui pengetahuan atau informasi yang dimiliki tentang gejala yang diselidiki dan dengan melakukan pengukuran yang cermat atas masalah tersebut, peneliti mendeskripsikan secara jelas dan terperinci tentang apa, siapa, dimana, kapan, bagaimana, dan mengapa dari gejala yang ada. Jadi penelitian deskriptif berhubungan dengan frekuensi, jumlah, dan karakteristik dari gejala yang diteliti. Tipe utama penelitian deskriptif mencakup penilaian sikap atau pendapat tentang individu, organisasi, peristiwa, atau prosedur.

Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan realitas sosial yang kompleks dengan menerapkan konsep-konsep yang telah dikembangkan dalam Ilmu Pemerintahan. Jadi penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan secara terperinci mengenai ilmu pemerintahan dalam kaitannya dengan implementasi kebijakan.

Menurut Lexy J. Moleong (2014:4), Metode kualitatif adalah sebuah penelitian

ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam kontak sosial secara alami dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti.

3.3 Instrumen Penelitian.

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian. Penelitian ini pada dasarnya adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena-fenomena sosial, maka dalam penelitian ini harus ada alat yang tepat. Penelitian dengan metode kualitatif, instrumen yang tepat adalah peneliti sendiri, peranan penelitalah yang menentukan keseluruhan apa yang dirancangnya.

Dalam penelitian ini dengan metode kualitatif, instrumen penelitian yang utama adalah peneliti sendiri (Sugiyono, 2014 : 59). Penggunaan peneliti sebagai instrumen penelitian bertujuan untuk mendapatkan data empirik di lapangan, Instrumen penelitian yang digunakan adalah wawancara dan pengamatan terhadap obyek penelitian melalui sejumlah pendalaman dalam bentuk diskusi terfokus. Wawancara melalui sejumlah pertanyaan yang terfokus dilakukan secara logis berhubungan dengan masalah penelitian, dan tiap-tiap pertanyaan merupakan jawaban- jawaban yang mempunyai makna dalam menguji hipotesis kerja.

3.4 Teknik Penentuan Informan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, maka populasi dan sampel tidak digunakan akan tetapi menggunakan *informan key* (informasi kunci),

Karakteristik informan merupakan profil sumber data yang diharapkan dapat menggambarkan pemahaman terhadap data dari hasil penelitian sehingga dapat diletakkan pertimbangan yang logis dan proporsional atas hasil penelitian ini.

Jumlah informan dalam penelitian ini berdasarkan penentuan informan guna mendapatkan hasil yang akurat dari kajian peneliti ini adalah sebagai berikut:

- a. Ketua Badan Permusyawaratan Desa di Desa Sumberjaya Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Majalengka (*Informan key*);
- b. Kepala Desa Sumberjaya Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Majalengka;
- c. Masyarakat Desa Sumberjaya Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Majalengka.

3.5 Teknik Pengumpulan Data.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, maka penelitian ini menggunakan dua sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sedangkan data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Sumber data primer didapat dari studi lapangan, yaitu proses pengumpulan informasi, data, dan fakta secara langsung pada objek penelitian, dengan cara:

1. Observasi Terstruktur

Observasi terstruktur yang telah dirancang peneliti secara sistematis,

tentang apa yang di amati, kapan dan dimana tempat nya, jadi observasi terstruktur dilakukan apabila diketahui pasti variabel apa yang akan diamati, dalam melakukan pengamatan peneliti menggunakan instrumen telah teruji validitas dan realibilitasnya, pedoman wawancara terstruktur atau angket tertutup juga dapat menjadi pedoman untuk melakukan observasi, misalnya peneliti melakukan pengukuran kinerja Badan Permusyawaratan Desa dalam mengawasi kinerja Kepala Desa dan aparatur desa.

2. Wawancara Terstruktur

Wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur dalam melakukan wawancara disiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan, dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis baik berupa pengumuman, memo, instruksi, majalah, bulletin, pernyataan, aturan, suatu sistem pengawasan badan permusyawaratan desa, berita yang disiarkan di media massa, maka metode dokumentasi, adalah pengumpulan data dengan meneliti catatan-catatan penting yang sangat erat hubungannya dengan objek penelitian. Tujuan digunakan metode ini untuk memperoleh data secara jelas dan kongkrit tentang pengawasan Badan Permusyawaratan Desa terhadap rancangan pembangunan infrastruktur desa di Desa Sumberjaya Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Majalengka.

Sumber Data Sekunder didapat melalui Studi Kepustakaan, yaitu teknik pengumpulan data sekunder dengan mempelajari buku-buku atau bahan-bahan tertulis yang ada hubungannya dengan topik yang akan diteliti, termasuk data-data tertulis lainnya yang berasal dari lembaga yang dijadikan objek penelitian termasuk mempelajari dokumen-dokumen yang berhubungan. Menurut Lofland dan Lovland dalam Moleong (2012:157) sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan.

3.6 Operasional Parameter.

Metode kualitatif berusaha mengungkap berbagai keunikan yang terdapat dalam individu atau kelompok dalam kehidupan sehari-hari secara menyeluruh, rinci, dalam dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Untuk mempermudah sebagai panduan, adapun operasionalisasi parameter sebagai berikut:

Tabel.3.1 Operasional Parameter.

Variabel	Dimensi	Parameter	Sumber Informasi
Pengawasan	1. Tahap Penetapan Standar	1. Adanya prosedur pengawasan	Ketua BPD
		2. Adanya target pengawasan	Ketua BPD
		3. Adanya tolok ukur pengawasan	Ketua BPD
	2. Tahap Penentuan Pengukuran Pelaksanaan Kegiatan	1. Adanya mekanisme kerja pengawasan	Ketua BPD
		2. Adanya jadwal kunjungan	Ketua BPD
		3. Adanya kriteria penilaian	Ketua BPD
	3. Tahap Pengukuran Pelaksanaan kegiatan	1. Adanya frekuensi kunjungan	Kepala Desa
		2. Adanya regulasi pelaporan	Ketua BPD
		3. Adanya hasil guna	Masyarakat
	4. Tahap Perbandingan Pelaksanaan dengan		1. Adanya kesesuaian rencana dan fakta
2. Adanya faktor yang			Ketua BPD

	Standar dan Analisis Penyimpangan	mempengaruhi	
		3. Adanya rekomendasi perbaikan	Kepala Desa
	5. Tahap Pengambilan Tindakan Koreksi Bila Diperlukan	1. Adanya saran dan masukan untuk pelaksana	Ketua BPD
		2. Adanya sanksi teguran lisan	Kepala Desa
		3. Adanya sanksi teguran tertulis	Ketua BPD
4. Adanya sanksi pengajuan tindakan hukuman kepada aparat yang berwenang	Ketua BPD		

3.7 Teknik Analisis Data.

Bogdan & Biklen (dalam Lexy J. Moleong, 2012:248) menjelaskan bahwa analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceriterakan kepada orang lain.

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam caatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya (Lexy J. Moleong, 2012:247).

Teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah Model *Miles and Hubberman* (1984), yaitu:

1. Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan mencari, mencatat, dan mengumpulkan data melalui hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi yang terkait dengan pelaksanaan pembangunan

infrastruktur, diharapkan dapat meningkatkan kinerja Pemerintah Desa Sumberjaya Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Majalengka sebagai unsur penyelenggaraan pemerintahan.

2. Reduksi Data

Sehubungan dengan penelitian Pengawasan Pembangunan Infrastruktur Desa Sumberjaya Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Majalengka telah didapat data-data dari beberapa sumber data yang kemudian difokuskan dan dipilih data sesuai tujuan penelitian, yaitu data-data terkait Pengawasan Pembangunan Infrastruktur Desa Sumberjaya Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Majalengka dan data-data terkait hambatan-hambatan proses pelaksanaan pembangunan infrastruktur. Kegiatan mereduksi data ini dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung.

3. Penyajian Data

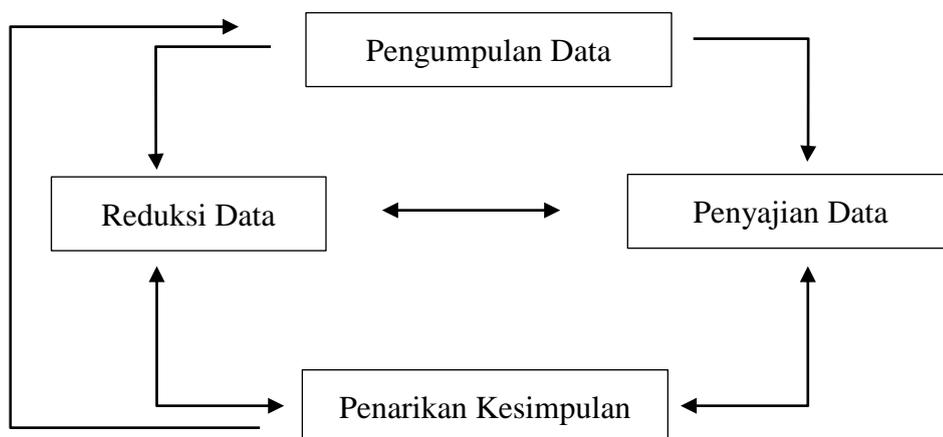
Setelah data direduksi, selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya. Apabila terjadi pertajaman pemahaman terhadap informasi yang dipilih kemudian akan memungkinkan penarikan suatu kesimpulan. Sajian data sendiri mengacu pada rumusan masalah dalam penelitian. Setelah data-data difokuskan atau direduksi sesuai tujuan, selanjutnya dilakukan penyajian data yang mengacu pada rumusan masalah, yaitu menjelaskan proses Pengawasan Pembangunan Infrastruktur Desa Sumberjaya Kecamatan Sumberjaya Kabupaten

Majalengka.

4. Kesimpulan dan Verifikasi

Tahap ini dapat dilakukan setelah semua data berhasil dikumpulkan. Data yang terkumpul harus dianalisis dan dibuat suatu kesimpulan yang didukung oleh data yang valid dan konsisten, sehingga hasil kesimpulan pun dapat dikatakan kredibel (Sugiyono, 2014:99). Pada penelitian ini, kesimpulan awal yang dikemukakan didukung oleh data-data yang diperoleh di lapangan. Jawaban dari hasil penelitian akan memberikan penjelasan dan kesimpulan atas permasalahan penelitian yang diteliti.

Kesimpulan akan memberikan hasil temuan yang baru, yang memberikan gambaran jelas terkait masalah yang saat di awal penelitian sifatnya masih belum jelas. Kesimpulan ditarik untuk menjawab rumusan masalah “Pengawasan Pembangunan Infrastruktur Desa Sumberjaya Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Majalengka”. Proses analisis data berlangsung sebagaimana tertera pada gambar di bawah ini :



Gambar 3.1 Teknik Analisis Data.

3.8 Pengujian Keabsahan Data.

Dalam menerapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan, yang didasarkan atas kriteria tertentu. Menurut Lexy J. Moleong(2012:330) ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keterahlian (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

Selanjutnya dari keempat kriteria tersebut digunakan tiga kriteria untuk mengecek keabsahan data, dikarenakan atau dengan alasan bahwa ketiga kriteria tersebut sudah bisa dijadikan tolak ukur untuk bisa menjamin ke validitas data yang diperoleh dalam penelitian.

1. Kredibilitas (*Credibility*).

Kredibilitas dapat digunakan dalam penelitian ini untuk membuktikan kesesuaian antara hasil pengamatan dan realitas di lapangan, apakah data atau informasi yang diperoleh sesuai dengan kenyataan yang ada dilapangan. Dalam hal tersebut, terdapat 7 (tujuh) teknik rekomendasi untuk mencapai kredibilitas data, yaitu :

- a. Memperpanjang observasi,
- b. Pengamatan yang terus menerus,
- c. Triangulasi,
- d. Membicarakan dengan rekan sejawat,
- e. Mengenalisis kasus negatif,
- f. Menggunakan bahan referensi,
- g. Mengadakan *member-cek*.

Dari ketujuh pencapaian kredibilitas tersebut dalam penelitian ini memilih

langkah sebagai berikut:

- a. Ketekunan pengamatan atau mengadakan pengamatan atau observasi terus menerus terhadap subjek yang diteliti guna memahami gejala lebih mendalam, sehingga mengetahui aspek yang penting, terfokus dan relevan dengan topik penelitian.
- b. Menggunakan bahan referensi adalah pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber kepustakaan tersebut sebagai bahan perbandingan.

2. Keterahlian (*Transferability*).

Keterahlian berkenaan dengan pertanyaan-pertanyaan dimana hasil penelitian yang diperoleh dapat diterapkan dalam situasi yang berbeda, maka untuk mempermudah orang lain memahami hasil penelitian, peneliti membuat laporan dengan uraian yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya, sehingga pembaca menjadi jelas dan bisa memutuskan dapat atau tidaknya hasil penelitian tersebut diterapkan pada tempat yang lain.

3. Dependabilitas (*Dependability*).

Untuk menghindari kesalahan dalam memformulasikan hasil penelitian, maka kumpulan dan interpretasi data yang ditulis dikonsultasikan dengan berbagai pihak untuk ikut memeriksa proses penelitian yang dilakukan peneliti, agar temuan peneliti dapat dipertahankan (*Dependable*) dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Mereka yang ikut memeriksa adalah dosen pembimbing pada penelitian ini.

4. Kepastian (*Confirmability*).

Kepastian dalam penelitian dilakukan bersamaan dengan dependabilitas, perbedaannya terletak pada orientasi penilaiannya. Konfirmabilitas digunakan untuk menilai hasil (produk) penelitian. Sedang dependabilitas digunakan untuk menilai proses penelitian, mulai dari mengumpulkan data sampai pada bentuk laporan yang terstruktur dengan baik. Dengan adanya dependabilitas dan konfirmabilitas ini diharapkan hasil penelitian memenuhi standar penelitian kualitatif, yaitu *thruth value*, *appalicability* dan *neutrality*.

3.9 Lokasi dan Waktu Penelitian.

Lokasi Penelitian Pengawasan Pembangunan Infrastruktur dilaksanakan di Kantor Desa Sumberjaya yang beralamat di Jl. Desa Sumberjaya RT 001 RW 001 Desa Sumberjaya Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Majalengka 45455. Jadwal penelitian sebagai berikut :

- 1) Persiapan Usulan Penelitian
- 2) Observasi Awal
- 3) Seminar Usulan Penelitian
- 4) Penelitian Lapangan
- 5) Pengolahan data
- 6) Seminar draft skripsi
- 7) Sidang Akhir